

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan kesenian yang ada di Jawa Barat terbagi dalam dua kalangan yaitu kesenian bangsawan dan kesenian rakyat. Dalam kesenian rakyat terdapat seorang penari yang sekaligus bisa menyanyi yang biasanya disebut ronggeng. Istilah ronggeng merupakan fenomena budaya yang banyak dibahas dalam berbagai tulisan. Pengertian ronggeng mengacu pada dua pengertian yaitu ronggeng sebagai bentuk seni pertunjukan dan ronggeng sebagai sebutan untuk pelaku (penampil) wanita yang ahli dalam menari juga menyanyi (sinden). Ronggeng sebagai bentuk seni pertunjukan contohnya dalam pertunjukan Ronggeng Gunung, Ronggeng Amen dan lain-lain. Selain itu ronggeng sebagai sebutan untuk pelaku (penari) wanita yang ahli dalam menari juga menyanyi (sinden), contohnya ronggeng tari jaipongan (Enoch Atmadibrata (2006:96). Pada awalnya peranan ronggeng mempunyai makna yang sakral dalam acara ritual yang sering diselenggarakan oleh masyarakat pertanian, namun seiring dengan berjalannya waktu maka makna ronggeng semakin terkikis dan berubah menjadi lebih memberikan nilai negative terhadap seorang ronggeng. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Endang Caturwati (2006:IV) sebagai berikut:

Dimana saat ini ronggeng menjadi suatu kegiatan seni rakyat yang bersifat profane yang lebih menekankan pada fungsi “Pertunjukan”. Sejalan dengan masuknya ekonomi pasar pada zaman kolonia melalui pembangunan perkebunan, ronggeng hanya berperan sebagai alat hiburan bagi para juragan dan kuli kontrak. Sejak saat itu lah agaknya ronggeng menjadi lebih menekankan pada “Goyangan pinggul” yang kehilangan makna sakral dalam ritual pertanian.

Menurut Endang Caturwati dalam bukunya yang berjudul Perempuan dan Ronggeng menyatakan bahwa ronggeng selalu tampil dalam acara tontonan atau seni pertunjukan sejak abad ke-14. Sesuai dengan paparan tersebut, jadi pada masa itu ronggeng selain berfungsi sebagai media upacara juga sebagai pertunjukan.

Pada umumnya penari ronggeng muncul pada beberapa kesenian diantaranya pada kesenian Ketuk Tilu dan Tayub. Adapun peran ronggeng dalam pertunjukan tersebut adalah untuk menarik perhatian para penonton supaya berkumpul di tempat pertunjukan. Tidak sedikit para ronggeng menggunakan berbagai cara untuk dapat menarik perhatian para penonton terutama penonton lelaki. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Endang Caturwati (2006: 5)

Banyak cara yang dilakukan para ronggeng untuk dapat menarik perhatian penonton, misalnya dengan menggunakan/memakai *jangjawokan* (mantra) yang dapat menarik perhatian penonton dengan kecantikan yang dimiliki oleh ronggeng.

Dengan demikian tidak heran jika seorang ronggeng dapat memperoleh keuntungan yang besar dalam sekali pertunjukkan, karena mereka mendapat *saweran* (uang) yang begitu banyak dari para *juragan-juragan* (Lelaki kaya). *Saweran* (uang) yang diberikan sesuai dengan kepuasan yang diberikan ronggeng saat menemani *juragan-juragan* menari.

Di Jawa Barat seorang ronggeng begitu mulia terutama di kalangan masyarakat pertanian dan sering tampil dalam berbagai acara upacara ritual, namun sekarang ronggeng lebih menekankan diri dalam acara hiburan.

Di Kabupaten Bandung Barat, tepatnya di desa Cinunuk, kecamatan Cileunyi, terdapat istilah ronggeng diantaranya Ronggeng Jambret dan Ronggeng Jamaras.

Ronggeng Jambret hidup dalam suatu lingkung seni yang bernama “Kampung Seni Manglayang” yang berlokasi di kampung Ciborelang, desa Cinunuk, kecamatan Cileunyi, kabupaten Bandung. Ronggeng Jambret yang sekarang berdomisili di kampung Ciborelang, berasal dari daerah Sumedang yang kemudian *bebarang* (ngamen) ke daerah Ciborelang, Bandung dan menetap di sana. Setelah Ronggeng Jambret menetap di Ciborelang kelompok seni ini sering melakukan pertunjukan di daerah tambang mas Cilegon karena di daerah Cilegon banyak *juragan-juragan* yang dalam pertunjukan Ronggeng Jambret sangat berperan penting (memberikan *saweran* yang banyak).

Ronggeng Jambret merupakan perpaduan antara gerak, musik Tarawangsa dan Ketuk Tilu. Dalam pertunjukan Ronggeng Jambret antara ronggeng dengan penonton terjadi interaksi langsung dalam meluapkan/mengungkapkan wujud kegembiraannya. Hal ini terjadi dalam komunikasi langsung antara ronggeng dengan penonton, dimana penonton dapat ikut serta menari dengan menggunakan gerak-gerak tertentu dengan ronggeng.

Adapun Ronggeng Jambret yang terdapat di Kampung Seni Manglayang menggunakan dari istilah cara memainkan salah satu alat musik yaitu alat musik kecapi, yang cara memainkannya dengan *dijambret* (diambil secara paksa), maka istilah ronggeng tersebut adalah **Ronggeng Jambret**. Salah satu penari yang masih eksis dalam kelompok seni Ronggeng Jambret adalah Ibu Oneng beliau sangat terkenal sebagai penari Ronggeng Jambret yang sangat mahir pada masa kejayaan sekitar tahun 1943.

Pada umumnya kehidupan suatu kesenian selalu mengalami pasang surut, begitu pula dengan kesenian Ronggeng Jambret. Kesenian Ronggeng Jambret sudah lama mengalami penurunan popularitasnya atau kehilangan penggemarnya. Sebagaimana

yang dikemukakan oleh Dinas Penerangan Pariwisata dan Budaya Kabupaten Karawang

(2007: ii) sebagai berikut:

Kesenian daerah adalah salah satu aset bangsa yang sangat mahal dan perlu di pelihara serta dikembangkan untuk kelestariannya supaya tidak punah begitu saja dan untuk menambah keanekaragaman budaya bangsa khususnya bangsa Indonesia yang kaya akan ragam budaya.

Seperti kita ketahui bahwa suatu bentuk dan jenis kesenian disuatu tempat sangat ditentukan oleh masyarakat pendukungnya. Dengan demikian kesenian yang memiliki nilai dan konsepsi yang terkandung didalamnya merupakan ekspresi dari masyarakat dan lingkungannya, walaupun terkadang kehadiran sebuah kesenian di dalam komunitas selalu mendapat dua tanggapan yaitu positif dan negatif.

Tanggapan masyarakat Ciborelang dalam menanggapi kehadiran sebuah kesenian sering terjadi pro dan kontra. Demikian halnya dengan Ronggeng Jambret di kampung Ciborelang, desa Cinunuk, kecamatan Cileunyi, kabupaten Bandung yang sampai saat ini masih bertahan walaupun sudah hampir punah. Selain itu, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam kelangsungan hidup kesenian Ronggeng Jambret di Ciborelang diantaranya generasi penerus yang kurang, tidak ada sosialisasi antara tokoh/pupuhu kesenian Ronggeng Jambret dengan masyarakat sekitar tentang keberadaan kesenian tersebut, belum ada yang mampu mengangkat kesenian ini kepermukaan (masyarakat umum) dan sudah berkurangnya tokoh atau pelaku kesenian Ronggeng Jambret. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya pertunjukan Ronggeng Jambret yang dilaksanakan atau diselenggarakan.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kesenian Ronggeng Jambret

di Ciborelang. Dengan adanya ketertarikan dan rasa penasaran yang dimiliki peneliti terhadap kesenian ini maka peneliti memutuskan untuk meneliti Ronggeng Jambret di kampung Ciborelang, desa Cinunuk, kecamatan Cileunyi, kabupaten Bandung. Oleh sebab itu, peneliti memberi judul penelitian ini **“RONGGENG JAMBRET DI KAMPUNG CIBORELANG, DESA CINUNUK, KECAMATAN CILEUNYI, KABUPATEN BANDUNG”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dewasa ini pertunjukan seni Ronggeng Jambret sudah jarang ditemui dan bahkan boleh dikatakan hampir mendekati kepunahan. Oleh karena itu diperlukan beberapa usaha diantaranya mendeskripsikan dan pendokumentasian secara menyeluruh tentang kesenian tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tentang seni Ronggeng Jambret.

Mengacu pada pembatasan masalah di atas, supaya penelitian ini lebih terfokus, maka peneliti merumuskan beberapa masalah ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang lahirnya Ronggeng Jambret di Kampung Ciborelang, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana struktur penyajian Ronggeng Jambret?
3. Bagaimana perkembangan Ronggeng Jambret di Kampung Ciborelang, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dari tahun 1943 sampai tahun 2010?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data dan mendokumentasikan Ronggeng Jambret di Kampung Ciborelang, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.
2. Untuk memperoleh data struktur penyajian Ronggeng Jambret.
3. Untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan keberadaan dan perkembangan Ronggeng Jambret di Kampung Ciborelang, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dari tahun 1943 sampai tahun 2010.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, masyarakat Ciborelang dan lembaga. Adapun manfaat-manfaatnya antara lain:

1. Bagi Peneliti
  - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga dapat dijadikan pengalaman yang lebih berguna untuk sekarang maupun masa yang akan datang.
  - b. Dapat menambah informasi yang lebih banyak mengenai Ronggeng Jambret, khususnya dalam latar belakang lahirnya Ronggeng Jambret di Kampung Ciborelang, bentuk koreografi dan struktur penyajian Ronggeng Jambret.

2. Bagi masyarakat Ciborelang
  - a. Merupakan suatu masukan, sehingga Ronggeng Jambret Ciborelang akan terus berkembang dan tidak akan mengalami kepunahan.
  - b. Sebagai motivasi kepada masyarakat Ciborelang agar terus berkreasi untuk menciptakan dan mengembangkan Ronggeng Jambret Ciborelang.
3. Bagi Pelaku Seni
  - a. sebagai bahan untuk motivasi supaya dapat melestarikan, mempertahankan kesenian dan menunjukkan eksistensinya dalam berkarya seni.
4. Bagi Mahasiswa
  - a. Dapat dijadikan langkah awal untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai Ronggeng Jambret Ciborelang, yang kemudian tidak menutup kemungkinan untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam melestarikan sebuah kesenian.
5. Bagi Lembaga
  - a. Dapat menambah khasanah kepustakaan khususnya di Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI.
  - b. Untuk kepentingan akademik secara tidak langsung penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

## 1.5 Definisi Operasional

1. Kajian: analisis lebih mendalam mengenai suatu hal. Dalam penelitian ini peneliti analisis mengenai latar belakang lahirnya Ronggeng Jambret di Kampung Ciborelang, bentuk koreografi dan struktur penyajian Ronggeng Jambret.
2. Latar belakang: dasar atau alasan suatu tindakan atau perbuatan. Latar belakang lahirnya Ronggeng Jambret di Kampung Ciborelang.
3. Perkembangan : hal-hal yang berhubungan dengan berkembang biak (KBBI, 1989: 473). Jadi perkembangan adalah hal-hal yang berhubungan dengan berkembangnya Ronggeng Jambret dari tahun 1943 sampai tahun 2010.
4. Struktur Penyajian: kata “struktur” adalah cara sesuatu disusun atau dibangun (KBBI, 1989: 965), sedangkan kata “penyajian” adalah pengemasan sesuatu. Jadi struktur penyajian adalah cara pengemasan Ronggeng Jambret.
5. Ronggeng Jambret: kata “ronggeng” mengandung arti penari wanita yang ahli dalam menari yang dilengkapi dengan selendang/sampur saat menari (Endang Caturwati, 2006: xxii), sedangkan kata “jambret adalah diambil secara paksa. Jadi Ronggeng Jambret adalah kesenian yang didalamnya terdapat seorang perempuan sebagai pemeran utama dengan diiringi oleh empat waditra diantaranya kecapi, goong, kendang dan rebab atau piul. Ronggeng Jambret yang dimaksud adalah seni kemas yang dimiliki oleh Kampung Ciborelang yang berasal dari daerah Sumedang.

## **1.6 Asumsi**

Asumsi dari penelitian ini adalah Ronggeng Jambret merupakan salah satu kesenian yang telah mengalami pergeseran fungsi, dan mengalami penurunan popularitas



secara pertunjukan.

## **1.7 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisi, yaitu cara penelitian yang digunakan dengan menggunakan observasi terhadap gejala, peristiwa dan kondisi dengan mencari dan mengumpulkan data, serta suatu cara untuk menyelesaikan suatu persoalan yang aktual dengan cara membuat klasifikasi serta menganalisis data yang ada berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan/tempat penelitian. Selain itu peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dimana peneliti sebagai kunci utamanya.

### **1.7.1 Lokasi dan Subjek**

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah kampung Ciborelang NO.52 Rt.01/Rw.09 Desa Cinunuk kecamatan Cileunyi. Kabupaten Bandung, kode pos 40624. adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ronggeng Jambret di Kampung Seni Manglayang pimpinan bapak Kawi.

Alasan peneliti mengambil subjek tersebut dalam penelitian ini karena dari beberapa kesenian yang hidup di Kampung Seni Manglayang, kesenian Ronggeng Jambret merupakan salah satu kesenian yang kurang peminatnya dan sudah hampir punah.

### **1.7.2 Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian yang digunakan peneliti selain peneliti sebagai kunci utama dalam memperoleh informasi dan data peneliti juga menggunakan beberapa instrument

diantaranya observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara sebagai pegangan dalam kegiatan wawancara dengan beberapa narasumber yang dapat menunjang dalam objek penelitian.
2. Video digunakan untuk mendokumentasikan objek penelitian supaya peneliti dapat mengamati objek lebih cermat/teliti.

Hal ini digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dan sebagai bukti penelitian.

### **1.7.3 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Studi lapangan**

Studi lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung kepada objek yang di setuju dan yang sudah di tentukan dengan cara:

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan proses tahapan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung dengan mengamati dan menyaksikan Ronggeng Jambret Ciborelang. Peneliti akan mendokumentasikan hasil observasi berupa foto dan video. Menurut sifatnya, observasi terbagi dalam dua jenis yaitu:

1. Observasi sistematis: Observasi yang dilakukan menurut struktur yang

berisikan faktor-faktor yang telah diatur berdasarkan kategori, masalah yang hendak diobservasi

2. Observasi non sistematis: Observasi yang dilakukan tanpa struktur atau rencana terlebih dahulu. (Sugiono:2008)

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti yaitu Ronggeng Jambret. Peneliti mengobservasi hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu latar belakang lahirnya Ronggeng Jambret di Ciborelang, bentuk koreografi dan struktur penyajian Ronggeng Jambret.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses mencari data secara komunikasi langsung untuk mendapatkan jawaban dari responden melalui Tanya jawab. Wawancara dilakukan langsung dengan tokoh-tokoh Ronggeng Jambret, seniman yang hidup di daerah Ciborelang dan narasumber lainnya, seperti bapak Adis yang merupakan salah satu pelaku Ronggeng Jambret. Menurut Arikunto (1997:228) mengatakan bahwa “wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas dan terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya”.

## 2. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara membaca buku-buku yang menunjang dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan objek penelitian diantaranya dari berbagai sumber tertulis yang berupa dokumen, karya ilmiah, maupun buku-buku yang berhubungan dan menunjang dengan penelitian yang peneliti bahas. Tempat-tempat untuk studi pustaka adalah di perpustakaan UPI, perpustakaan STSI, perpustakaan daerah dan DISBUDPAR.

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk melihat data-data yang ada serta pendokumentasian hasil penelitian di lapangan. Peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Selama kegiatan berlangsung peneliti memperoleh data dengan cara pendokumentasian mengumpulkan foto, video yang berhubungan mengenai Ronggeng Jambret, dengan cara Ronggeng Jambret dipertunjukkan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam pengolahan data serta sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian dengan akurat.